



**PENERAPAN MODEL *TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY* UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS XII IPA DI SMA
MUHAMMADIYAH KOTA SUKABUMI**

Firman Septiadi¹, Harmi Saputri²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
septiadifirman@ummi.ac.id¹, harmisaputri87@ummi.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah kerjasama dalam memperbaiki proses pembelajaran PJOK di SMA Muhammadiyah sebagai *Labschool* dari Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi, khususnya untuk mengembangkan sikap tanggung jawab siswa melalui penerapan model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR). Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa/siswi kelas XII IPA dengan seluruh populasi dijadikan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Instrument penelitian menggunakan format observasi tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata – rata pada tindakan ke I adalah 45,83 %. Tindakan ke II adalah 62,5 % . Tindakan ke III adalah 75 %. Tindakan ke IV adalah 87,5 % yang berarti bahwa perbaikan dalam pembelajaran yang terkait sikap tanggung jawab siswa dengan menggunakan model TPSR pada pembelajaran PJOK mengalami peningkatan yang sangat berguna. Penerapan model TPSR ini merupakan yang pertama kali dilakukan pada pelajaran PJOK di SMA Muhammadiyah Sukabumi.

Kata kunci: model *Teaching Personal and Social Responsibility*, tanggung jawab.

Abstract

The purpose of this study is to collaborate in improving the learning process of PJOK in Muhammadiyah High School as a Lab school of the Teacher Training and Education Faculty of the Muhammadiyah University of Sukabumi, specifically to develop attitudes of student's personal responsibility through the application of the Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) model. The research method used is the classroom action research method. The population in this study amounted to 21 students of class XII Natural Sciences, with the entire population sampled using total sampling. The results showed the average value on the first action was 45.83%. The second action was 62.5%. The third action is 75%. The fourth action was 87.5%, which means that improvements in learning related to students' attitudes of responsibility by using the TPSR model in PJOK learning experienced a beneficial increase. The TPSR model's application was the first time done in PJOK lessons at Muhammadiyah Sukabumi High School.

Keyword: Personal and Social Responsibility Teaching model, Responsibility.

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0 memiliki tiga literasi baru, diantaranya literasi digital, literasi data dan literasi manusia. Hal ini menjadi rujukan peneliti untuk memutuskan fokus terhadap salah satu literasi dalam memberi bekal, yaitu literasi manusia yang didalamnya terdapat *responsibility* atau sikap tanggung jawab siswa-siswi SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi dalam hal ini kelas XII yang menjadi subyek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PJOK SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi, sikap tanggung jawab siswa-siswi kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi masih rendah. Hal ini terlihat ketika guru mengintruksikan siswa melakukan aktivitas gerak akan tetapi siswa melakukan aktivitas tidak sesuai dengan instruksi tersebut. Siswa melakukan interaksi negatif dengan teman-temannya. Perilaku ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab belum dimiliki oleh siswa. Sehingga menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran. Adapun penelitian serupa sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiyansyah kepada siswa sekolah dasar memiliki kelemahan, Ardiyansyah mengungkapkan “Siswa terlebih dahulu harus dikondisikan untuk dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan tanggung jawab...” (Ardiansyah et al., 2016, p. 7). Hal ini berdampak pada tidak efektifnya penggunaan waktu belajar dalam penerapan model *TPSR* sehingga perlu waktu untuk pembiasaan tersebut dikarenakan siswa Sekolah Dasar lebih sulit memahami perilaku tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut maka menjadi celah terlaksananya penelitian ini dikarenakan siswa Sekolah Menengah Atas umumnya lebih mudah mengerti tanpa harus dikondisikan secara terperinci dalam pembelajaran tanggung jawab. Masalah tersebut diyakini dapat diperbaiki melalui model *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mauro memperkuat alasan peneliti dalam menerapkan model *TPSR*. Mauro mengungkapkan “*the goal of TPSR set the behavior each student should*

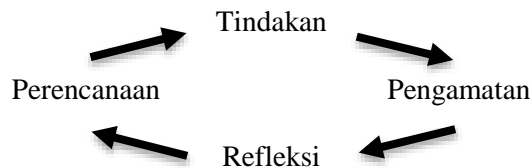
achieve to consider the implementation of the model successful” (Mauro & James, 2013, p. 11). Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan sikap bertanggung jawab, yang dibangun secara perlahan melalui pengalaman langsung yang dialami oleh siswa dalam aktivitas jasmani yang dimulai dari tanggung jawab pribadi hingga sosial. Model *TPSR* yang diusung oleh Hellison ini menekankan pada domain afektif. Seperti yang diungkapkan oleh Wright bahwa “*the TPSR model was a groundbreaking approach to teaching physical education and sport because it placed a primary emphasis on the affective domain*” (Wright, 2019, p. 6). Model ini adalah cara yang efektif untuk membantu siswa yang kurang terlayani, hal ini didukung oleh pendapat Hayden bahwa “*Hellison determined the most effective way to help underserved youth was to teach personal and social responsibility while connecting responsibility to particular values*” (Hayden, 2010, p. 15). Model *TPSR* dapat mengatur perilaku siswa yang harus dicapai dalam pembelajaran. Model *TPSR* mendorong hubungan sesama anak untuk saling berinteraksi satu sama lain. Seperti yang diungkapkan oleh Nicole “*...the TPSR model prompted a number of resulting in the development of relationships with the children*” (Nicole IVY et al., 2019, p. 14). Pratt mengungkapkan bahwa “*The TPSR youth development model reinforces the importance of teaching personal and social responsibility during childhood...*” (Pratt, 2019, p. 18). Berdasarkan ungkapan tersebut, maka siswa fokus untuk mengembangkan sikap tanggung jawab pribadi dan sosial terhadap satu sama lain. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran pendidikan jasmani tentunya dapat diterapkan model *TPSR* ini, hal ini diungkapkan oleh Sheppard yaitu “*Physical activity, sport, and physical education have all been determined as the essential environments in which the TPSR model can be implemented*” (Sheppard & McDougall, 2014, p. 33). Hemphill menguatkan pernyataan di atas bahwa “*Physical educators have often used the TPSR model as a resource for addressing responsibility in their classroom*” (Hemphill, 2011, p. 75). Pernyataan tersebut

memperkuat bahwasanya aktifitas fisik dan pendidikan jasmani memang sangat efektif untuk diterapkan model pembelajaran TPSR.

Guru pendidikan jasmani turut bertanggung jawab terhadap perkembangan perilaku anak. Seperti yang diungkapkan oleh Beaudoin bahwa “...PEH teachers are responsible for creating an environment in which students may experience and develop responsible behaviors and attitudes” (Beaudoin, 2013, p. 1). Balderson mengungkapkan bahwa “*Hellison’s levels (2003) and the related coding practice utilized in this study began with Level 0 until level 4,,*” (Balderson, 2013, pp. 5–6). Deskripsi pada masing-masing level tersebut memiliki indikator yang berbeda-beda sehingga sikap tanggung jawab siswa terukur. Kelima level tersebut peneliti tuangkan dalam tabel 1.1 format observasi tanggung jawab siswa. Setiap level tersebut menciptakan jalur perkembangan logis bagi peserta untuk mengidentifikasi tujuannya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Cryan “*These levels create a logical path of progression for participants and a way to identify goals that the participants and staff can identify and understand with a common vocabulary*” (Cryan & Martinek, 2017, p. 129). Berdasarkan ungkapannya tersebut maka Cryan menegaskan bahwa terdapat jalur perkembangan logis untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada masing-masing level dalam model TPSR.

METODE

Model pembelajaran TPSR dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Diedrich “*TPSR may be modified to fit any physical education and health education classroom*” (Diedrich, 2014, p. 502). Maka dari itu metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas agar dapat disesuaikan dengan siklus yang dirancang oleh peneliti. Desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 24 orang siswa-siswi kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi dengan menggunakan sampel jenuh sebagai teknik sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sumber data selanjutnya adalah guru yang mengajar PJOK serta perangkat pembelajaran PJOK yang mendukung dalam penelitian ini.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif meliputi perangkat pembelajaran, catatan lapangan dan catatan observer. Sedangkan data kuantitatif meliputi catatan lapangan, hasil observasi dan evaluasi peneliti.

Teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi awal

Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengamati masalah yang berhubungan dengan kajian penelitian. Pertama Lingkungan pembelajaran yang dibangun satu lingkup halaman dengan sekolah SMP Muhammadiyah Kota Sukabumi yang tentunya memiliki ruang belajar masing-masing. Kedua sarana pembelajaran penjas yang belum memiliki lapangan olahraga sendiri sehingga perlu berjalan kaki sekitar 2 km untuk pergi kelapang serbaguna yang dimiliki oleh pemerintah kota Sukabumi yaitu Lapangan Merdeka. Ketiga dokumen pembelajaran PJOK yaitu diantaranya RPP, silabus dan kurikulum yang digunakan pada pelajaran PJOK yaitu kurikulum KTSP. Keempat alat-alat pembelajaran PJOK yang masih belum lengkap, salah satunya ketersediaan matras senam yang hanya memiliki 3 buah matras. Kelima proses pembelajaran PJOK umumnya menggunakan pembelajaran langsung dimana semua materi ajar terpusat dari guru itu sendiri.

2. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan diantaranya mempelajari silabus dan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut, membuat RPP sesuai kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum KTSP serta menjalin kerjasama observer dengan mendiskusikan tugas pokok peneliti dan *observer* berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Hellison* dalam pembelajaran PJOK.

3. Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahap ini, observer dan peneliti melaksanakan beberapa tugas sebagai berikut:

- a. Peneliti melaksanakan rancangan yang sudah dibuat dalam RPP dalam proses pembelajaran PJOK dan mencatat permasalahan yang muncul pada catatan lapangan.
- b. Observer menggunakan format observasi untuk mencatat tentang pelaksanaan model TPSR.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, observer dan peneliti mengkaji keberlangsungan proses pembelajaran dalam setiap tindakan diberikan. Setiap permasalahan yang muncul dan hal yang tercatat tapi belum terlaksana dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki tindakan berikutnya yang diberikan.

Data kuantitatif dan data kualitatif merupakan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Data kuantitatif bersumber dari hasil observasi, catatan lapangan dan evaluasi peneliti. Sedangkan yang berbentuk perangkat pembelajaran, catatan observer dan catatan lapangan itu merupakan data kualitatif. Format observasi merupakan alat pengumpul data dalam penelitian ini. Berikut format observasi awal, observasi tanggung jawab siswa dan catatan lapangan:

Format Observasi Awal

Nama Sekolah :
Hari/Tanggal :
Waktu Pelaksanaan :
Tugas Observer :
 A. Lingkungan pembelajaran
 B. Sarana dan prasarana Pembelajaran PJOK
 C. Dokumen-dokumen pembelajaran PJOK
 D. Alat-alat pembelajaran PJOK
 E. Proses pembelajaran PJOK

Gambar 2. Format Observasi Awal oleh peneliti

Format observasi awal dibuat oleh peneliti berdasarkan kebutuhan penelitian dalam rangka penerapan model pembelajaran TPSR. Format ini menjadi rujukan awal dalam penentuan tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi. Selanjutnya adalah format observasi tanggung jawab siswa berdasarkan level-level yang dibuat dalam penelitian Balderson pada tahun 2013 dimana secara keseluruhan memiliki 5 level, yaitu level 0, level 1, level 2, level 3 dan level 4. Berikut adalah format observasi tanggung jawab siswa:

Tabel 1. Format Observasi Tanggung Jawab Siswa oleh Balderson (2013)

No.	Kriteria Perilaku tanggung Jawab	Tanda Ceklis (√)	Skor
	Level 0 (Social Irresponsibility)		
1.	Mengejek teman melakukan kesalahan, berbicara saat guru berbicara, mengajak orang lain untuk tidak melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran, merebut alat yang sedang dipakai teman.		
	Level 1 (Personally Irresponsibility)		
2.	Membiarkan teman memakai alat tanpa mengganguya, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tapi tidak menggangu orang lain, menolak jika diajak menggangu orang lain.		
	Level 2 (Participant)		
3.	Mendengarkan arahan guru, menggunakan peralatan dengan benar, Aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran, sering mencoba sendiri untuk menguasai keterampilan, sering berinisiatif untuk meminta penilaian guru tentang apa yang dilakukan.		
	Level 3 (Self Direction)		
4.	Menentukan tujuan dan target sendiri dalam pelajaran tanpa pengawasan guru, tidak marah walau diganggu dan diejek, tidak mudah menyerah walau sering salah, mau bekerja sama dengan teman yang lain.		
	Level 4 (caring)		
5.	Membantu guru dalam mempersiapkan alat, membantu teman dalam menguasai keterampilan, memberi semangat kepada teman, siswa aktif menawarkan bantuan dan kerjasama.		

Format Catatan Lapangan

Hari :
Tanggal:
Waktu :
Tempat :
Catatan :

Teknik analisis data kualitatif menggunakan triangulasi dengan rumusan hipotesa divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang yaitu peneliti sebagai pengajar, siswa dan guru penjas. Tiga sudut ini memiliki perannya masing-masing dalam mengakses data yang relevan dengan situasi proses pembelajaran yang berlangsung. Data kuantitatif menggunakan

tabulasi dengan menghitung *mean* dan persentase kelompok belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas memiliki melalui dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua tindakan, dan siklus kedua terdiri dari dua tindakan, sehingga total tindakan sebanyak lima tindakan. Tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran PJOK di SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi.

Hasil pelaksanaan tindakan pertama yaitu lebih dari setengah jumlah siswa kelas XII IPA belum memiliki sikap tanggung jawab. Ini dibuktikan dengan masih adanya siswa tidak mendengarkan intruksi guru, tidak ikut serta dalam pembelajaran, dan menggangu teman

yang sedang melakukan aktivitas yang diamati oleh observer dan peneliti. Untuk rata-rata dimensi afektif siswa yang memiliki sikap tanggung jawab pada penelitian tindakan 1 yaitu 45,83 % Berikut diperoleh data hasil observasi nilai afektif :

Tabel 2. Hasil Belajar Nilai Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial) Pada Siklus 1 Tindakan 1

Level 0	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
7 orang	3 orang	3 orang	7 orang	4 orang

Hasil pelaksanaan tindakan kedua yaitu perilaku siswa masih sama seperti pada tindakan pertama, masih ada yang belum memiliki sikap bertanggung jawab, namun ada beberapa anak yang mulai menunjukkan perilaku untuk mau bertanggung jawab dengan ditunjukkannya sikap tidak mengganggu teman. Untuk rata-rata dimensi afektif siswa yang memiliki sikap tanggung jawab pada penelitian tindakan 2 yaitu 62,5 %. Berikut diperoleh data hasil observasi nilai afektif:

Tabel 3. Hasil Belajar Nilai Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial) Pada Siklus 1 Tindakan 2

Level 0	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
2 orang	2 orang	5 orang	9 orang	6 orang

Hasil pelaksanaan tindakan ketiga yaitu perilaku siswa masih sama seperti pada tindakan kedua, masih ada beberapa siswa yang belum memiliki sikap bertanggung jawab, namun ada beberapa anak yang mulai menunjukkan perilaku untuk mau bertanggung jawab dengan ditunjukkan nya sikap tidak mengganggu teman, mendengarkan perintah guru, mulai antusias bekerjasama dengan siapa saja. Untuk rata-rata dimensi afektif siswa yang memiliki sikap tanggung jawab pada penelitian tindakan 3 yaitu 75 %. Berikut diperoleh data hasil observasi nilai afektif :

Tabel 4. Hasil Belajar Nilai Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial) Pada Siklus 2 Tindakan 1

Level 0	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
0 orang	5 orang	1 orang	10 orang	8 orang

Hasil pelaksanaan tindakan keempat yaitu siswa lebih dari 80 % sudah memiliki sikap tanggung jawab dan caring, seperti yang dimuat dalam tahapan level tanggung jawab model pembelajaran Hellison. Untuk rata-rata dimensi afektif siswa yang memiliki sikap tanggung jawab pada penelitian tindakan 4 yaitu 87,5 %. Berikut diperoleh data hasil observasi nilai afektif:

Tabel 5. Hasil Belajar Nilai Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial) Pada Siklus 2 Tindakan 2

Level 0	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
0 orang	0 orang	3 orang	12 orang	9 orang

Hasil penelitian ini didukung oleh teori, fakta dan penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini sangat membantu penulis dalam upaya memperkuat teori-teori yang ada pada penelitian ini. Literatur penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini menjadi penting sebagai pembanding teori, penguat teori maupun membantah teori yang ada.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Gordon yang berjudul *“teaching personal and social responsibility in new zealand secondary school physical education”*. Gordon mengatakan bahwa *“it was interesting to note the high percentage (68.9%) of teachers who had taught TPSR in combination with Sport Education, a merged approach that they considered to be highly successful”* (Gordon et al., 2011, p. 20). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Escarti yang berjudul *“Application of Hellison’s Teaching Personal and Social Responsibility*

Model in Physical Education to Improve Self-Efficacy for Adolescents at Risk of Dropping-out of School". Escarti mengatakan bahwa "...the appraisal of the teachers seems to confirm that the responsibility behavior of the participants improved during the course of the implementation of the TPSR" (Escartí et al., 2010, p. 674). Hal ini mendukung bahwa model TPSR dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Menledez yang berjudul "*Descriptive Study of TPSR Values and Life Skills Acquired in Project Effort and through Other Sources and How They Have Guided Former Participants' Lives*". Mendelez mengatakan bahwa "*Most of the participants perceived that other sources (e.g. family, school) taught them the TPSR values of respect and caring, and the TPSR life-skill of self-direction*" (Anthony Meléndez A, 2011, p. 175). Oleh sebab itu munculnya rasa kepedulian itu berbanding lurus dengan munculnya sikap tanggung jawab antar sesama. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Shanchez Al-Caraz yang berjudul "*Teachers' perceptions of personal and social responsibility improvement through a physical education based intervention*". Shanchez Al-Caraz mengatakan bahwa "*The results referring to teachers' perception showed that the students in the experimental groups improved in personal and social responsibility variables after the application of the TPSR model*" (Sanchez-Alcaraz et al., 2019, p. 156). Hal ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa dapat tumbuh melalui model TPSR. Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Balderson yang berjudul "*The Efficacy of the Personal and Social Responsibility Model in a Physical Education Setting*". Balderson mengatakan bahwa "*Results indicate a positive effect on the individual students in the reduction of socially and personally irresponsible behavior*" (Balderson, 2013, p. 1). Maka dari itu penerapan model Hellison menunjukkan efek positif dalam tumbuhnya sikap tanggung jawab anak. Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Cryan

yang berjudul "*an evaluation of an after-school soccer program for at – risk sixth grade boys using the TPSR model*". Cryan mengatakan bahwa "*Most TPSR program that have been studied have been after-school programs or physical education classes*" (Cryan & Martinek, 2017, p. 114). Berdasarkan hal ini, maka ketika program tersebut diyakini dapat menjadi rujukan peneliti dalam memberikan solusi dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran. Penelitian-penelitian yang relevan diatas semakin menguatkan teori dalam berlangsungnya penerapan tindakan TPSR ini.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran PJOK di SMA Muhammadiyah sudah dapat diperbaiki kearah yang lebih baik dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa melalui penerapan model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) Sikap tanggung jawab siswa kelas XII IPA dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga dan Kesehatan sudah tumbuh dan terbiasa muncul saat proses pembelajaran berlangsung melalui Model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR). Berdasarkan hal tersebut, siswa mampu melakukan aktivitas belajar secara bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap aktivitas-aktivitas atau instruksi yang diberikan oleh guru. Hal ini penting adanya agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

SARAN

Peneliti memberikan saran yaitu agar desain Model *Teaching Personal and Social Responsibility* dalam penelitian ini dapat diimplementasikan secara berkala dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk mempelajari karakteristik siswa yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony Meléndez A. (2011). *Descriptive Study of TPSR Values and Life Skills Acquired in Project Effort and through Other Sources and How They Have Guided Former Participants' Lives*. 13(128), 234.
- Ardiansyah, A., Suherman, A., & Saptani, E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Hellison Dalam Penjas Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar. *SpoRTIVE*, 1(1), 1–10.
- Balderson, D. W. (2013). The Efficacy of the Personal and Social Responsibility Model in a Physical Education Setting. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Beaudoin, S. (2013). The Journey of two Physical Education and Health Teachers in Learning to Teach Personal and Social Responsibility. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Cryan, M., & Martinek, T. (2017). Youth Sport Development Through Soccer: An Evaluation of an After-School Program Using the TPSR Model. *The Physical Educator*, 74(1), 127–149.
<https://doi.org/10.18666/tpe-2017-v74-i1-6901>
- Diedrich, K. C. (2014). Using TPSR as a Teaching Strategy in Health Classes. *The Physical Educator*, 71, 491–504.
- Escartí, A., Gutiérrez, M., Pascual, C., & Marín, D. (2010). Application of Hellison's Teaching Personal and Social Responsibility Model in physical education to improve self-efficacy for adolescents at risk of dropping-out of school. *Spanish Journal of Psychology*, 13(2), 667–676.
<https://doi.org/10.1017/S113874160000233X>
- Gordon, B., Thevenard, L., & Hodis, F. (2011). Teaching Personal and Social Responsibility in New Zealand Secondary School Physical Education. *New Zealand Physical Educator*, 44(1), 18.
- Hayden, L. A. N. N. (2010). *THE POWER OF A CARING CLIMATE: ASSESSING THE FIDELITY OF TEAM SUPPORT TO HELLISON'S RESPONSIBILITY MODEL AND STUDENT-ATHLETES PERCEIVED OUTCOMES OF PARTICIPATING IN TEAM SUPPORT*.
- Hemphill, M. A. (2011). *RES[ONSIBILITY-BASED CONTINUING PROFESIONAL DEVELOPMENT FOR IN-SERVICE PHYSICAL ECUCATORS*.
- Mauro, H., & James, L. (2013). Analyzing the Learning of the Taking Personal and Social ... *Physical Educator*.
- Nicole IVY, Vi., Richards, K. A. R., Sinelnikov, O. A., Co-chair, C., Curtner-smith, M. D., Lawson, M. A., & Hemphill, M. A. (2019). *TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY IN AFTERSCHOOL PROGRAMMING AND BEYOND* by Submitted in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy in the Department of Kinesiology in the Graduate School of The University of A.
- Pratt, T. L. (2019). Exploring Intersections of Youth Development Using Hellison's Teaching Personal and Social Responsibility Model and Critical Race Theory. *Society*, 2(1), 1–6.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sanchez-Alcaraz, B. J., Gomez-Marmol, A., Valero-Valenzuela, A., de La Cruz Sanchez, E., Moreno-Murcia, J. A., & Lochbaum, M. R. (2019). Teachers' perceptions of personal and social responsibility improvement through a physical education based intervention. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(1), 156–161.
<https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s1023>
- Sheppard, J., & McDougall, D. (2014). *Personal and Social Responsibility Through Game Play: Utilizing the Teaching Games for Understanding Instructional Model*.

3637108, 144.

http://proxy2.hec.ca/login?url=http://search.proquest.com/docview/1616760307?accountid=11357%5Chttp://gutenberg.hec.ca:3210/sfxlcl3?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:di

ssertation&genre=dissertations+&+theses
&sid=ProQ:ProQuest+Dissertat

wright, paul. (2019). Standing on the shoulders of giants. *Nature Medicine*, 25(3), 357.
<https://doi.org/10.1038/s41591-019-0389-3>